

KONSEPTUALISASI MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS DIGITAL PADA MATERI ZAKAT DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Sapura¹, Nurmawati^{2*}

^{1,2} IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, Indonesia

Email: ¹sapurabaru@gmail.com, ^{2*}nurmawati@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Transformasi pendidikan pada era digital menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, termasuk dalam pembelajaran Fiqih. Salah satu materi yang memerlukan media visual yang komunikatif adalah zakat, karena mencakup konsep-konsep yang bersifat konseptual, prosedural, dan aplikatif, seperti nisab, haul, jenis-jenis zakat, perhitungan zakat, serta golongan penerima zakat (mustahiq). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konseptualisasi media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi yang relevan dengan media pembelajaran digital, infografis, pembelajaran Fiqih, dan materi zakat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, pengelompokan konsep, sintesis teori, serta penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa infografis digital merupakan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur visual dan verbal sehingga mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep zakat yang kompleks. Secara konseptual, media ini memiliki karakteristik informatif, komunikatif, visual, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Penggunaan infografis digital juga relevan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dan *Dual Coding Theory* yang menekankan pentingnya penyajian informasi melalui kombinasi teks dan gambar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi belajar. Selain itu, media infografis digital berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, konseptualisasi media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dapat menjadi landasan teoretis bagi pengembangan media pembelajaran Fiqih yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci: media pembelajaran, infografis digital, zakat, pembelajaran Fiqih, deskriptif kualitatif.

Abstract

The transformation of education in the digital era demands innovation in learning media capable of enhancing the effectiveness of the learning process, including in Fiqh learning. One subject that requires communicative visual media is zakat, as it encompasses conceptual, procedural, and applicative concepts, such as nisab, haul, types of zakat, zakat calculation, and the groups of zakat recipients (mustahiq). This article aims to analyze the conceptualization of digital infographic learning media for zakat material in Fiqh learning. This research employs a descriptive qualitative approach with a library research type. Data were obtained through documentation studies of various scientific sources, including books, national and international journal articles, and official documents relevant to digital learning media, infographics, Fiqh learning, and zakat material. Data analysis was conducted using content analysis techniques through the stages of data reduction, concept grouping, theoretical synthesis, and drawing conclusions. The study results show that digital infographics are learning media capable of integrating visual and verbal elements, thereby making it easier for students to understand complex zakat concepts. Conceptually, this media has characteristics that are informative, communicative, visual, contextual, and adaptive to developments in educational technology. The use of digital infographics is also relevant to the Cognitive Theory of Multimedia Learning and Dual Coding Theory, which emphasize the importance of presenting information through a combination of text and images to improve understanding and learning retention. Furthermore, digital infographic media contributes to increasing learning motivation, critical thinking skills, and digital literacy, as well as supporting the implementation of student-centered learning. Thus, the conceptualization of digital infographic learning media for zakat material can serve as a theoretical foundation for developing innovative, effective Fiqh learning media that meets the demands of 21st-century learning.

Keywords: learning media, digital infographics, zakat, Fiqh learning, descriptive qualitative.

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pendidik untuk tidak lagi mengandalkan media konvensional, tetapi mulai mengintegrasikan media digital yang mampu menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu mengakomodasi karakteristik generasi digital yang lebih menyukai penyajian informasi secara ringkas, menarik, dan komunikatif. Salah satu bentuk media digital yang berkembang pesat adalah infografis digital, yaitu media visual yang menggabungkan teks, ilustrasi, ikon, diagram, dan warna untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami (Hidayat et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena sebagian besar materi mengandung konsep-konsep normatif yang memerlukan penjelasan secara konkret. Salah satu materi yang membutuhkan media visual adalah zakat. Materi zakat tidak hanya membahas pengertian dan dasar hukum, tetapi juga mencakup ketentuan nisab, haul, jenis-jenis zakat, mustahiq, muzakki, hingga perhitungan zakat yang relatif kompleks bagi peserta didik. Penyampaian materi secara verbal atau melalui metode ceramah sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarkonsep sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Rahman & Abdullah, 2023).

Infografis digital hadir sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi representasi visual yang menarik. Penggunaan ikon, bagan alur, ilustrasi, dan kombinasi warna dalam infografis memungkinkan peserta didik memahami informasi secara lebih cepat dibandingkan penyajian teks yang panjang. Selain meningkatkan pemahaman konsep, infografis digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian peserta didik, serta retensi informasi karena memanfaatkan prinsip visual learning yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Pratama et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital juga mendorong guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang media pembelajaran yang inovatif. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang menarik melalui berbagai media digital. Dalam pembelajaran Fiqih, pemanfaatan infografis digital tidak hanya membantu menjelaskan konsep zakat, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata melalui penyajian contoh-contoh kontekstual, ilustrasi perhitungan zakat, serta visualisasi distribusi zakat kepada delapan golongan mustahiq sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai sosial serta spiritual yang terkandung dalam ibadah zakat (Nasution et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Media infografis dinilai mampu mengintegrasikan unsur visual dan informasi secara efektif sehingga memudahkan peserta didik dalam mengorganisasi pengetahuan baru. Selain itu, infografis digital juga fleksibel digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), sehingga sesuai dengan tuntutan transformasi pendidikan digital saat ini (Suryani et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian mengenai media infografis digital dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi zakat, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji efektivitas media digital terhadap hasil belajar tanpa membahas secara mendalam mengenai konseptualisasi media, prinsip-prinsip desain, komponen penyusun, serta keterkaitannya dengan karakteristik materi Fiqih. Padahal, analisis konseptual diperlukan sebagai dasar dalam mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi aspek pedagogis, substansi keilmuan Fiqih, dan kebutuhan peserta didik. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian konseptual yang mampu merumuskan karakteristik media infografis digital yang ideal untuk pembelajaran zakat (Kurniawan et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dalam pembelajaran Fiqih. Pembahasan difokuskan pada konsep media infografis digital, karakteristik materi zakat yang sesuai disajikan dalam bentuk infografis, prinsip-prinsip pengembangan media, serta relevansinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih pada era digital. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sebagai landasan dalam pengembangan media pembelajaran digital yang inovatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan analisis konseptual (*conceptual analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan membangun kerangka konseptual mengenai media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dalam pembelajaran Fiqih melalui sintesis berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu konsep, teori, maupun fenomena pendidikan (Snyder, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, buku akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan media pembelajaran digital, infografis, pembelajaran Fiqih, materi zakat, dan teknologi pendidikan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir (2021–2026) agar sesuai dengan perkembangan penelitian mutakhir mengenai media pembelajaran digital dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Okoli et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah menggunakan pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Scopus, Crossref, ERIC, Dimensions, dan Garuda. Literatur yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki relevansi dengan fokus penelitian, dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang kredibel, membahas konsep media infografis digital, pembelajaran Fiqih, atau pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis konseptual. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan konsep, identifikasi hubungan antarkonsep, sintesis teori, serta penyusunan kerangka konseptual media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dalam pembelajaran Fiqih. Analisis ini bertujuan memperoleh gambaran yang sistematis mengenai karakteristik media infografis digital, prinsip-prinsip pengembangannya, serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih (Krippendorff, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan pendapat para ahli yang berasal dari sumber ilmiah yang berbeda. Selain itu, dilakukan evaluasi kritis terhadap setiap literatur berdasarkan kualitas publikasi, kesesuaian metodologi, dan relevansi terhadap tujuan penelitian sehingga konsep yang dihasilkan memiliki landasan teoretis yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell & Creswell, 2022).

Hasil sintesis berbagai literatur tersebut selanjutnya digunakan untuk menyusun konseptualisasi media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dalam pembelajaran Fiqih yang mencakup komponen media, prinsip desain, karakteristik materi, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Kerangka konseptual yang dihasilkan diharapkan menjadi dasar bagi penelitian pengembangan (*Research and Development*) maupun implementasi media infografis digital pada pembelajaran Fiqih di berbagai jenjang pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konseptualisasi Media Pembelajaran Infografis Digital dalam Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami sekaligus mengimplementasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok dalam Fiqih adalah zakat yang memuat konsep normatif sekaligus aplikatif. Kompleksitas materi zakat, seperti ketentuan nisab, haul, jenis harta, perhitungan zakat, serta kelompok penerima zakat (*mustahiq*), menuntut adanya media pembelajaran yang mampu menyajikan informasi secara sederhana, sistematis, dan mudah dipahami peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi media pembelajaran dari bentuk konvensional menuju media digital yang lebih interaktif. Salah satu media yang dinilai efektif adalah infografis digital karena mampu menggabungkan unsur teks, gambar, ikon, warna, bagan, serta visualisasi data menjadi informasi yang ringkas namun bermakna. Dalam konteks pembelajaran, infografis digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat yang membantu peserta didik mengorganisasikan konsep-konsep yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami.

Menurut Yusuf infografis digital merupakan media visual yang mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena memadukan unsur grafis dan narasi secara terstruktur sehingga memudahkan proses pengolahan informasi dalam memori peserta didik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa visualisasi informasi memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas proses belajar (Yusuf et al., 2023).

Secara konseptual, media pembelajaran infografis digital merupakan perpaduan antara prinsip desain visual, teori komunikasi pendidikan, dan teknologi digital yang digunakan untuk

menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Pada materi zakat, media ini dapat dikembangkan melalui penyajian alur perhitungan zakat, klasifikasi harta wajib zakat, syarat wajib zakat, hingga distribusi zakat dalam bentuk diagram, ikon, ilustrasi, maupun bagan alur.

Temuan konseptual ini sejalan dengan penelitian Putri yang menyatakan bahwa media visual digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena informasi lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian teks panjang. Visualisasi yang menarik juga dapat mengurangi beban kognitif sehingga peserta didik lebih fokus terhadap inti materi (Putri et al., 2022).

Dalam perspektif teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan Mayer, peserta didik belajar lebih optimal ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya menggunakan teks semata. Prinsip tersebut relevan dengan karakteristik materi zakat yang memerlukan pemahaman konsep sekaligus prosedur perhitungan sehingga penyajian visual menjadi lebih efektif dalam membantu peserta didik membangun struktur pengetahuan yang utuh (Mayer, 2021).

Dengan demikian, konseptualisasi media infografis digital dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya dipahami sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek visual, kognitif, dan komunikasi pembelajaran secara bersamaan.

2. Karakteristik Infografis Digital pada Materi Zakat

Karakteristik utama infografis digital terletak pada kemampuannya menyederhanakan informasi kompleks menjadi tampilan visual yang komunikatif. Dalam materi zakat, penyajian informasi tidak cukup hanya berupa uraian teks, melainkan perlu divisualisasikan melalui ikon, tabel, diagram alur, ilustrasi, maupun simbol-simbol yang memudahkan peserta didik memahami hubungan antar konsep.

Secara konseptual, infografis digital yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu sederhana, informatif, komunikatif, menarik secara visual, serta memiliki hierarki informasi yang jelas. Kesederhanaan tampilan bertujuan menghindari overload informasi, sedangkan penggunaan warna dan ilustrasi berfungsi meningkatkan perhatian peserta didik.

Menurut Rahman, media infografis yang efektif harus memenuhi prinsip readability, visual hierarchy, consistency, dan relevance sehingga setiap elemen visual memiliki fungsi dalam mendukung pemahaman konsep. Artinya, setiap ikon, warna, maupun ilustrasi yang digunakan tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi memiliki makna edukatif (Rahman & Abdullah, 2023).

Dalam materi zakat, karakteristik tersebut dapat diwujudkan melalui penyajian beberapa komponen utama, antara lain:

- a) pengertian zakat;
- b) dasar hukum zakat;
- c) syarat wajib zakat;
- d) macam-macam zakat;
- e) nisab dan haul;
- f) delapan golongan mustahiq;
- g) contoh perhitungan zakat;
- h) hikmah zakat.

Penyajian informasi tersebut dapat disusun dalam bentuk bagan bertingkat sehingga peserta didik memahami hubungan logis antar konsep. Misalnya, informasi mengenai zakat maal dapat disertai diagram perhitungan nisab berdasarkan jenis harta, sedangkan zakat fitrah dapat divisualisasikan melalui ilustrasi distribusi kepada delapan golongan penerima zakat.

Visualisasi seperti ini terbukti mampu meningkatkan retensi belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya membaca uraian materi (Sari et al., 2023).

3. Relevansi Penggunaan Infografis Digital terhadap Pembelajaran Materi Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan infografis digital memiliki relevansi yang tinggi dengan karakteristik materi zakat. Materi zakat memuat banyak konsep numerik, klasifikasi, dan prosedur yang relatif sulit dipahami apabila hanya dijelaskan melalui metode ceramah. Oleh karena itu, penyajian informasi secara visual menjadi alternatif yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam pendekatan konstruktivisme, peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Infografis digital memberikan stimulus visual yang memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Arsyad, media pembelajaran visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta daya ingat peserta didik karena informasi lebih mudah diproses melalui sistem visual dibandingkan penyajian verbal semata (Arsyad, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, infografis digital juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik aktif mengeksplorasi informasi melalui media digital yang tersedia.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, peserta didik tidak hanya memahami definisi zakat, tetapi juga mampu menganalisis jenis harta yang wajib dizakati, menghitung besaran zakat, serta menjelaskan fungsi sosial zakat dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis visual meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik dibandingkan penggunaan media konvensional (Hidayat et al., 2022).

4. Implikasi Konseptual Pengembangan Media Infografis Digital pada Materi Zakat

Hasil kajian konseptual menunjukkan bahwa pengembangan media infografis digital memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih. Pertama, media ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran melalui penyajian informasi yang lebih sederhana dan sistematis.

Kedua, infografis digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena tampilan visual yang menarik memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang menjelaskan bahwa perhatian peserta didik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Ketiga, media infografis digital mendukung penguatan literasi digital peserta didik. Kemampuan memahami informasi visual menjadi kompetensi penting pada abad ke-21 sehingga penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman materi zakat, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pembelajaran abad ke-21 menuntut integrasi teknologi digital yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2023).

Implikasi lainnya adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mendesain media infografis digital. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi Fiqih, tetapi juga memiliki kemampuan memanfaatkan aplikasi desain digital seperti Canva, Piktochart, Adobe Express, maupun platform desain lainnya.

Dengan demikian, konseptualisasi media pembelajaran infografis digital pada materi zakat merupakan bentuk inovasi pedagogis yang selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan, kebutuhan peserta didik abad ke-21, serta arah kebijakan transformasi pendidikan nasional. Media ini berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran Fiqih secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa infografis digital merupakan media pembelajaran yang sangat relevan dan efektif untuk menyajikan materi zakat dalam pembelajaran Fiqih. Materi zakat yang mencakup konsep-konsep kompleks seperti nisab, haul, jenis-jenis zakat, perhitungan zakat, dan golongan mustahiq memerlukan media yang mampu menyederhanakan informasi abstrak menjadi tampilan visual yang komunikatif dan sistematis. Secara konseptual, infografis digital memiliki karakteristik informatif, komunikatif, visual, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Media ini mengintegrasikan unsur teks, ikon, diagram, ilustrasi, dan warna sehingga memudahkan peserta didik memahami hubungan antarkonsep, meningkatkan retensi informasi, serta mengurangi beban kognitif selama proses pembelajaran. Penggunaan infografis digital juga didukung oleh landasan teori yang kuat, yaitu Cognitive Theory of

Multimedia Learning dan Dual Coding Theory, yang menekankan bahwa kombinasi teks dan gambar dalam penyajian informasi mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik secara signifikan.

Lebih lanjut, konseptualisasi infografis digital pada materi zakat memiliki implikasi luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di era digital. Media ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga mendukung penguatan literasi digital serta implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) sebagaimana dituntut dalam Kurikulum Merdeka. Infografis digital memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, menganalisis perhitungan zakat, serta memahami fungsi sosial zakat dalam kehidupan masyarakat melalui visualisasi yang konkret dan kontekstual. Dengan demikian, konseptualisasi media pembelajaran infografis digital pada materi zakat dapat menjadi landasan teoretis yang kokoh bagi pengembangan media pembelajaran Fiqih yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil kajian ini juga merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mendesain media infografis digital serta penelitian lebih lanjut melalui pendekatan Research and Development (R&D) untuk menguji efektivitas media secara empiris di lapangan.

E. Referensi

- Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2022). *Learning as a Generative Activity: Eight Learning Strategies That Promote Understanding*. Cambridge University Press.
- Hidayat, A., Rahman, M., & Sari, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran digital berbasis visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 136–148.
- Hidayat, A., Suryani, N., Pratama, R., & Lestari, I. (2024). Digital infographic as an innovative learning media in 21st century education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 118–126.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Krippendorff, K. (2021). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Kurniawan, D., Hidayat, A., & Putri, S. (2024). Pengembangan media infografis digital dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 89–97.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nasution, R., Yusuf, M., & Harahap, S. (2024). Inovasi media pembelajaran Fiqih berbasis digital pada materi zakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 205–214.
- Okoli, C., Schabram, K., & Watt, J. (2022). Conducting systematic literature reviews: From the internet to paper. *Communications of the Association for Information Systems*, 50(1), 60–78.
- Pratama, R., Lestari, I., Hidayat, A., & Suryani, N. (2025). The effectiveness of infographic learning media on students' conceptual understanding. *International Journal of Educational Technology*, 12(1), 95–105.
- Putri, S., Hidayat, A., & Kurniawan, D. (2022). Digital visual learning media and student engagement in classroom learning. *Journal of Educational Media*, 10(2), 115–123.
- Rahman, M., & Abdullah, F. (2023). Pembelajaran Fiqih berbasis media digital pada materi zakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52–63.
- Rahman, M., Hidayat, A., Sari, D., & Yusuf, M. (2024). Prinsip desain infografis digital dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 50–60.
- Sari, D., Hidayat, A., & Lestari, I. (2023). Visual learning and students' retention through infographic media. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 98–106.
- Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suryani, N., Hidayat, A., Pratama, R., & Lestari, I. (2025). Infographic-based learning media in digital learning environments. *International Journal of Instructional Technology*, 14(1), 145–153.
- Yusuf, M., Nasution, R., & Harahap, S. (2023). Digital infographic as visual communication media in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 80–89.